

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya, sekarang dan yang akan datang. Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan potensi peserta didik, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Bab 2 pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan nasional perlu berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pencapaian tersebut dapat terbentuk melalui pendidikan dasar. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 3 tahun 2006 yang menyatakan bahwa pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut

¹ *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Visimedia, 2007), h.5.

Salah satu lembaga pendidikan dasar tersebut adalah sekolah dasar (SD). Sekolah dasar sebagai pendidikan formal pertama bagi anak merupakan sarana paling tepat untuk membentuk konsep berfikir anak. Kondisi ini memungkinkan anak untuk mengembangkan potensi serta kereatifitas dari dalam dirinya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar. Pembelajaran IPA di SD merupakan wahana untuk membekali siswa dengan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting karena IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dan sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Mengingat pentingnya pelajaran IPA, maka seharusnya proses pembelajaran IPA dilakukan dengan sebaik mungkin. Namun, pada kenyataannya masih ada sekolah-sekolah yang memiliki hasil belajar IPA yang rendah karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:²

- (1) faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohai siswa;
- (2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa;
- (3) faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h.129.

mempelajari materi-materi pelajaran.

Dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar diperlukan partisipasi serta peran aktif antara tenaga pendidik dengan peserta didik, karena partisipasi antara guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Namun, hal yang masih dilakukan peserta didik adalah membuat catatan tradisional dalam bentuk catatan panjang yang mencakup seluruh isi materi pelajaran, sehingga catatan terlihat monoton. Siswa hanya mencatat secara tradisional namun materi tidak terkonsepkan dalam pikiran siswa. Oleh karena itu, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami, mengingat, memusatkan perhatian, serta mengulang kembali pelajaran yang berujung pada rendahnya hasil belajar.

Kenyataan tersebut didasarkan pada hasil observasi yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2015 di SDN di Kelurahan Menteng Atas, Jakarta Selatan pada siswa kelas IV. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran IPA berlangsung adalah ceramah (konvensional) serta penugasan, dan siswa hanya mencatat secara tradisional dalam bentuk catatan panjang yang monoton. Pada proses pembelajarannya, guru hanya mengulang bacaan yang terdapat pada buku cetak atau LKS. Hasil belajar IPA yang diperoleh siswa kelas IV masih rendah, hal ini ditunjukkan pada nilai

UTS semester ganjil siswa di kelurahan Menteng Atas masih belum dapat mencapai standar kriteria minimal (KKM). Salah satunya adalah nilai KKM IPA di SDN Menteng Atas 02 Pagi adalah 68. Namun, lebih dari 40% diantaranya belum dapat mencapai standar KKM yang telah ditentukan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran IPA adalah metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, antusias siswa dalam belajar IPA yang rendah, dan minimnya sumber belajar. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran IPA yang berlangsung berjalan monoton dan kurang bervariasi. Sebagian siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran dan merasa bosan akan pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik pun rendah.

Siswa dapat berperan aktif dengan cara melakukan aktifitas yang dapat mendukung proses belajar, diantaranya dengan melakukan kegiatan berdiskusi, membaca, menulis dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan salah satu keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu tenaga pendidik harus dapat merancang kegiatan serta memilih metode yang sesuai agar siswa dapat terlibat serta berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kemampuan, mutu dan ketrampilan seorang tenaga pendidik sangat berperan dalam pengembangan dan kemajuan ilmu

pengetahuan dan teknologi. Salah satu komponen yang dimiliki guru adalah bagaimana merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Model atau metode pembelajaran juga turut menentukan keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai. Tenaga pendidik perlu memahami dengan baik peran serta fungsi dari metode pembelajaran dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

Terdapat beragam metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh tenaga pendidik agar meningkatnya mutu pendidikan serta tercapainya tujuan pendidikan. Ragam metode pembelajaran tersebut dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tentunya guru harus menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang dipelajari. Dari beragam metode yang ada, metode *mind map* merupakan salah satu metode yang dapat dipilih guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode *mind map* dikembangkan oleh Tony Buzan sebagai cara untuk mendorong peserta didik mencatat dengan menggunakan kata kunci dan gambar. Kegiatan ini sebagai upaya yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan, yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan.³ *Mind map* adalah suatu metode untuk memaksimalkan potensi manusia dengan

³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.240.

menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara simultan.⁴ *Mind map* dapat membantu siswa untuk mengingat informasi, karena *mind map* merupakan cara yang mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak sehingga memudahkan siswa untuk mengulang pelajaran. Metode *mind map* dapat melibatkan siswa secara aktif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, karena siswa terjun secara langsung membuat *mind map* sesuai dengan kreatifitasnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan metode *mind map* terhadap hasil belajar IPA di Sekolah Dasar Negeri, karena dengan penggunaan metode *mind map* diharapkan siswa dapat berperan aktif dan hasil belajar IPA dapat meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah metode *mind map* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimanakah pelaksanaan metode *mind map* dalam pembelajaran IPA di kelas IV?

⁴ Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 172.

3. Apakah penggunaan metode *mind map* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD di kelurahan Menteng Atas, Jakarta Selatan?
4. Apakah penggunaan metode *mind map* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD di kelurahan Menteng Atas, Jakarta Selatan?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada pengaruh metode *mind map* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri di kelurahan Menteng Atas, Jakarta Selatan tentang “Perubahan Lingkungan dan Pengaruhnya”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka perumusan masalah yang signifikan dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh metode *mind map* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri di kelurahan Menteng Atas, Jakarta Selatan tentang Perubahan Lingkungan dan Pengaruhnya?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan pada umumnya dan khususnya peningkatan proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Dengan penerapan metode *mind map*, siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

b. Guru

Melalui hasil ini, diharapkan guru memperoleh wawasan dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang membuat siswa lebih berminat, aktif, dan antusias dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Selain itu, guru diharapkan dapat memperoleh masukan, sumbangan pemikiran tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV SD.

c. Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan mutu pendidikan, kegiatan pembelajaran dan hasil belajar IPA di sekolah, serta sebagai bahan masukan dalam pengembangan metode belajar di sekolah.

d. Peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengembangkan ilmu serta menambah pengalaman yang dimiliki tentang metode *mind map*.

e. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan sumbangan pemikiran serta ilmu yang berharga untuk kemudian diteliti lebih lanjut.